



SALAM

Jurnal Sosial dan Budaya Syari-i

P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050

Vol. 8 No. 4 (2021), pp. 1121-1132

DOI: 10.15408/sjsbs.v8i4.21964

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>



Kegiatan Dewan Kemakmuran Masjid Dalam Membina Sikap Keagamaan Remaja Di Masjid At-Taqwa Desa Jalaksana Kuningan Jawa Barat*

Misna Sutiana¹, Afring Wasiso²

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS)



[10.15408/sjsbs.v8i4.21964](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i4.21964)

Abstract

Today the role and function of the Mosque Prosperity Council (DKM) functions as one of the institutions that fosters and shapes the community to have high religious attitudes and have good morals. The purpose of this study was to determine the activities of the Mosque Prosperity Council in fostering the Religious Attitudes of Youth in At-Taqwa Mosque, Jalaksana Village, Kuningan, West Java. Qualitative research methods with an empirical approach. Collecting data by means of observation, interviews and documentation. The results showed that the activities of the Mosque Prosperity Council in fostering the religious attitude of adolescents at the At-Taqwa Mosque in Jalaksana Kuningan Village, West Java were good, religious activities carried out were: Jurisprudence studies, General Studies, Islamic Date Studies, Yasinan Kultum Subih and social activities.

Keywords: Activity; DKM; Attitude; Religious; Youth

Abstrak

Dewasa ini peran dan fungsi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) berfungsi sebagai salah satu lembaga yang membina dan membentuk masyarakat untuk mempunyai sikap keagamaan yang tinggi dan memiliki akhlak yang baik. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Kegiatan Dewan Kemakmuran Masjid dalam membina Sikap Keagamaan Remaja di Masjid At-Taqwa Desa Jalaksana Kuningan Jawa Barat. Metode Penelitian kualitatif dengan pendekatan empiris. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan Dewan Kemakmuran Masjid dalam membina sikap keagamaan remaja Masjid At-Taqwa Desa Jalaksana Kuningan Jawa Barat baik, kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan yaitu: kajian Fikih, Kajian Umum, Kajian Tarikh Islam, Yasinan Kultum subuh dan kegiatan-kegiatan sosial.

Kata Kunci: Kegiatan; DKM; Sikap; Keagamaan; Remaja

*Received: May 03, 2021, Revision: May 25, 2021, Published: August 5, 2021.

¹ Misna Sutiana adalah Mahasiswa pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, email: misnasutisna123@gmail.com

² Afring Wasiso adalah Dosen Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, email: afring@iai-alzaytun.ac.id

A. PENDAHULUAN

Islam adalah agama ibadah, untuk melaksanakan ibadahnya umat Islam memerlukan tempat, tempat ibadah umat Islam adalah masjid. Masjid didirikan dengan tujuan untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban umat Islam. Masjid sering disebut Baitullah (rumah Allah), yaitu bangunan yang didirikan sebagai sarana mengabdikan kepada Allah. Masjid adalah rumah Allah SWT yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk mengingat, mensyukuri dan menyembah Allah SWT dengan baik. Selain itu, masjid juga merupakan tempat melaksanakan berbagai aktifitas amal shaleh, seperti tempat bermusyawarah, pernikahan, benteng dan strategi perang, mencari solusi permasalahan yang terjadi di tengah-tengah umat dan sebagainya. Masjid dapat diumpamakan dengan kolam-kolam spritual yang membersihkan segala bentuk dosa, noda dan bekas-bekas kelengahan seorang hamba.³

Kegiatan ibadah maupun sosial dalam masalah furuuiyah, hendaknya memperhatikan kelompok-kelompok yang ada pada masyarakat selama memiliki pegangan yang mu'tamad. Umat harus dididik agar bertoleransi para perbedaan fiqh atau perbedaan-perbedaan lain yang bersifat furuuiyah. Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah dan muamalah bagi umat Islam. Kegiatan peribadatan ini mempunyai arti luas, tidak hanya tempat sholat dan pengajian, tetapi untuk segala kegiatan yang membawa kemaslahatan bersama dunia akhirat. Masjid menjadi central kegiatan kaum muslimin di berbagai bidang seperti pemerintahan, politik, ekonomi (seperti penyelenggaraan baitul mal, unit pelayanan zakat, infak dan shodaqoh), sosial, peradilan, bahkan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, terutama saat gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan.⁴

Seperti halnya dengan masjid lainnya, masjid ini diorganisir oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang diketuai oleh M Anwar Solihin. DKM adalah lembaga yang dibentuk oleh Departemen Agama untuk meningkatkan peranan dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan sarana pembinaan umat Islam. Sebagai salah satu organisasi yang ada di masyarakat sudah selayaknya organisasi ini menjalankan peran dan fungsinya di dalam masyarakat, sesuai dengan statusnya sebagai organisasi di masyarakat yang membantu dalam membina dan mengarahkan masyarakat.

Apabila dilihat dari fungsinya, idealnya Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) berfungsi sebagai salah satu lembaga yang membina dan membentuk masyarakat di Desa Jalaksana agar mempunyai sikap keagamaan yang tinggi dan memiliki akhlak yang baik. Sangatlah tepat kehadiran DKM sebagai tempat pembinaan yang aman bagi masyarakat karena dapat membantu orang tua dan tokoh masyarakat dalam mengawasi dan mengarahkan aktivitas masyarakatnya.

Akan tetapi, jika diamati keadaan masyarakat di sana terutama dari kalangan remaja kurang menanggapi kehadiran DKM. Hal ini terlihat dari kurangnya kemauan

³ Yusuf Al-Qaradhawi Yusuf, *Fatwa-fatwa Kotemporter jilid 3, penerj. Abdul Hayyie alKattani, dkk*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 8

⁴ Muhammad Ayub, *Manajemen Masjid Petujuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 3.

remaja mengikuti bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh agama setempat seperti khutbah, dan pengajian mingguan yang diselenggarakan oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), sehingga tujuan kehadiran Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) kurang tercapai. Di sisi lain banyak juga terjadi tindakan-tindakan negatif yang dilakukan oleh remaja di desa Jalaksana Kuningan Jawa Barat, di antaranya muncul perkelahian antar individu, minum-minuman keras, perjudian dan lain sebagainya. Remaja tersebut lebih banyak menghabiskan waktu dengan berkumpul bersama teman sebayanya di warung kopi. Ketika malamnya para remaja tersebut berkumpul di sebuah rumah dan melakukan kegiatan negatif seperti minum-minuman keras dan berjudi. Berdasarkan ulasan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengkajinya dengan pertanyaan sejauh mana kegiatan dewan kemakmuran masjid dalam membina sikap keagamaan remaja di Desa Jalaksana Kuningan Jawa Barat?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵

Pengumpulan data menggunakan dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data. Prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang lengkap, obyektif dan dapat dipertanggung jawabkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengorganisasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Dewan Kemakmuran Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Dalam pengertian sekarang masjid merupakan bangunan tempat sholat kaum muslimin sekaligus tempat melakukan aktifitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah. Dimasa perkembangan awal Islam, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan kaum muslimin. Kegiatan di bidang pemerintahan yang mencakup, ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan dilembaga masjid. Masjid berfungsi pula juga sebagai institusi pendidikan. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah bersama sahabatnya ketika hijrah ke madinah yang dibangun pertama kali adalah masjid. Masjid merupakan tempat ibadah dan sebagai lembaga yang sangat sentral dalam kehidupan masyarakat muslim.⁶

⁵ Lexy Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

⁶ A, Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al Qalam, 2007), hlm. 15.

Oleh karena itu masjid harus dikelola dengan sebaik-baiknya. Sebagai lembaga sosial keagamaan. Pelaksanaan fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah shalat, tetapi berbagai kegiatan lainnya juga. Pelaksanaan fungsi masjid tidak bisa dijalankan oleh satu orang saja, akan tetapi masjid pun harus memiliki sebuah organisasi agar fungsi masjid dapat terlaksana sebagai lembaga sosial keagamaan.

Pengelolaan masjid menempati posisi sangat penting dan sekaligus kompleks karena berupaya untuk mencapai tujuan-tujuan agar lebih efektif dan efisien, sehingga untuk mewujudkan hal itu perlu dibentuk suatu organisasi dalam masjid sebagai pengurus yang bertugas mengelola dan memakmurkan masjid. Pengurus masjid ini dikenal dengan sebutan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM).⁷ Dewan Kemakmuran Masjid adalah pengurus masjid yang memegang amanat untuk menjalankan administrasi dan manajemen masjid sebagai sebuah organisasi yang bertugas memakmurkan masjid.⁸ Sebagai pengurus masjid, hal diatas merupakan hal yang wajib dilakukan oleh DKM. Merekalah lokomotif atau motor yang menggerakkan umat Islam untuk memakmurkan masjid dan menganekaragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar pengurus masjid harus memiliki tekad dan kesungguhan dan mereka melakukan tugas tidak asal jadi atau setengah-setengah. Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik pula, keadaan fisik masjid akan terus terpelihara dengan baik, kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik, jamaah pun akan terbina dengan baik dan masjid akan menjadi makmur. Bangunan yang bagus dan tidak ada artinya apabila masjid itu kurang/tidak makmur.⁹

Apabila masjid dituntut berfungsi membina umat, tentu sarana yang dimilikinya harus tepat, menyenangkan dan menarik semua umat, baik dewasa, anak-anak, orangtua, muda, pria, wanita, yang terpelajar maupun tidak atau sakit, serta kaya dan miskin. Manajemen merupakan sumber kekuatan untuk mencapai tujuan, oleh karena itu jika ditinjau dari maksud, tujuan maupun fungsinya, masjid merupakan organisasi. Istilah organisasi berasal dari perkataan argagon yang berarti "alat" atau "instrumen" kamus administrasi memberikan definisi "organisasi adalah suatu system usaha daripada sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang bersama."¹⁰

Jadi, dapat disimpulkan organisasi salah satu wadah untuk menghubungkan seseorang dengan orang lain dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan cara kerja sama. Organisasi inilah yang mampu mengaktifkan berbagai kegiatan di masjid, sehingga dengan adanya organisasi tersebut, maka masjid pun menjadi ramai di isi oleh jamaah. Pengurus masjid yang telah mendapat kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dan memakmurkan masjid.

⁷ Rifa'I, A.b dan Fakhruroji, M, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005), hlm. 107.

⁸ A, Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al Qalam, 2007), hlm. 16.

⁹ Muhammad Ayub, *Manajeme Masjid Petujuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 74.

¹⁰ Muhammad Ayub, *Manajeme Masjid Petujuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 31.

Dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi, artinya masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan jamaah. Pada zaman Rasulullah, masjid secara garis besar mempunyai dua aspek kegiatan, yaitu sebagai pusat ibadah (shalat) dan sebagai tempat pembinaan umat.¹¹

Pada jaman sekarang masjid semakin perlu untuk difungsikan, diperluas jangkauan aktivitas dan pelayanan serta ditangani dengan organisasi dan manajemen yang baik. Masjid memiliki fungsi dalam kehidupan umat Islam diantaranya:

- a. Tempat Beribadah. Makna ibadah dalam Islam luas menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditujukan untuk mendapat ridha Allah.
- b. Tempat pendidikan. Masjid berfungsi sebagai tempat belajar mengajar baik ilmu agama maupun ilmu yang lain seperti ilmu alam, social, keterampilan. Masjid sebagai tempat pendidikan nonformal, juga berfungsi membina manusia menjadi insan beriman, bertakwa, berilmu, beramal shaleh, berakhlak dan menjadi warga yang baik serta bertanggung jawab.
- c. Tempat pembinaan jamaah. Adanya umat Islam disekitar masjid, masjid perlu melakukan perannya dalam mengkoordinir baik untuk shalat berjamaah maupun aktivitas yang lainnya dalam rangka menyatukan potensi dan kepemimpinan umat.
- d. Pusat dakwah dan kebudayaan. Masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam untuk menyebarkan dakwah Islamiyah dan budaya Islami. Masjid merupakan pusat dakwah yang selalu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan rutin seperti pengajian, ceramah-ceramah agama, dan kuliah subuh. Kegiatan semacam ini bagi para jamaah dianggap sangat penting karena forum inilah mereka mengadakan internalisasi tentang nilai-nilai dan norma-norma agama yang sangat berguna untuk pedoman hidup di tengah-tengah masyarakat secara luas.
- e. Pusat kaderisasi umat. Sebagai tempat pembinaan jamaah dan pembinaan umat, masjid memerlukan aktivitas yang berjuang, patah tumbuh hilang berganti. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa.
- f. Basis kebangkitan umat. Islam dikaji dan ditelaah dari berbagai segi, ekonomi, politik, budaya, hukum, sosial. Kemudian dikembangkan dengan menafasi kehidupan dunia ini dengan nilai-nilai Islam, dan pada akhirnya proses Islamisasi dalam segala aspek kehidupan dilaksanakan secara arif dan bijaksana. Dalam proses Islamisasi tentunya memerlukan masjid sebagai basisnya.¹²

2. Kegiatan Dewan Kemakmuran

Masjid Kegiatan yang dilakukan pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yaitu sebagai berikut:

¹¹ Husain, Y.H, *Fikih Masjid*. (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2011), hlm. 12.

¹² Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2005), hlm. 27-28.

- a. Mengkoordinir, memotivasi dan membimbing seluruh kegiatan bidang dan departemen dalam melaksanakan amanah organisasi.
- b. Memotivasi jamaah dalam kemakmuran masjid dengan menyelenggarakan kegiatan peribadatan khususnya sholat dan peringatan hari-hari besar umat Islam.
- c. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang meningkatkan keimanan, keilmuan dan ketakwaan jamaah.
- d. Melakukan pemeliharaan dan sarana masjid.
- e. Menyelenggarakan kegiatan sosial atau kemasyarakatan.
- f. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang meningkatkan keilmuan dan keterampilan jamaah, baik anak-anak, remaja maupun orangtua.
- g. Membina majelis taklim ibu-ibu.
- h. Mengaktifkan dan membina organisasi remaja masjid.

3. Sikap Keagamaan dan Remaja

Sikap dalam pengertian umum, sikap dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi efektif terhadap objek-objek tertentu berdasarkan hasil penalaran pemahaman dan penghayatan individu. Dengan demikian, sikap terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman seseorang dan bukan sebagian pengaruh bawaan faktor internal seseorang, serta tergantung pada objek tertentu.¹³

Keagamaan berasal dari kata agama. Agama menyangkut kehidupan bathin manusia. Agama berdasarkan asal kata yaitu al-din, religi (*religere*) dan agama. *Al-din* (Semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan dan patuh Sedangkan kata religi (latin) atau *religare* berarti mengikat. Menurut Harun Nasution, inti sarinya adalah ikatan. Karena itu agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari sesuatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan ghaib yang tidak dapat ditangkap oleh indra manusia, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia.¹⁴

Agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.¹⁵ Jadi sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang.

Remaja adalah mereka yang mengalami masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu antara usia 12-13 tahun hingga usia 20-an,

¹³ Jalalludin, *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 295.

¹⁴ Jalalludin, *Psikologi Agama*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 12.

¹⁵ Amayulis, *Psikologi Agama*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 98.

perubahan yang terjadi termasuk drastis pada semua aspek perkembangannya yaitu meliputi perkembangan fisik, kognitif, kepribadian, dan sosial.¹⁶ Remaja disebut juga "pubertas" yang nama berasal dari bahasa latin yang berarti "usia menjadi orang" suatu periode dimana anak dipersiapkan untuk menjadi individu yang dapat melaksanakan tugas biologis berupa melanjutkan keturunannya atau berkembang biak.

Untuk menghindari timbulnya salahpahaman, kiranya perlu dijelaskan mengenai istilah pubertas dan umur anak pada masa ini. Masa pubertas atau puberteit berjalan dari umur 16 tahun sampai dengan 18 tahun. Pada umur 15 tahun anak dikatakan berada dalam masa prapubertas atau prapuberteit, sedangkan masa antara 12 tahun dan 15 tahun dinamakan periode pueral. Pada umur 19 tahun anak berada dalam masa pubertas adolesensi.¹⁷

4. Ciri-ciri dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sikap Keagamaan Remaja

Empat faktor yang dimasukkan dalam kelompok utama, yaitu: pengaruh pengaruh sosial, berbagai pengalaman, kebutuhan dan proses pemikiran.¹⁸

- a. Faktor sosial mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keberagamaan, yaitu: pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial dan tekanan-tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan.
- b. Pengalaman pribadi atau kelompok pemeluk agama. Pengalaman konflik moral dan seperangkat pengalaman bathin emosional yang terikat secara langsung dengan Tuhan atau dengan sejumlah wujud lain pada sikap keberagamaan juga dapat membantu dalam perkembangan sikap keberagaman.
- c. Kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi secara sempurna sehingga mengakibatkan terasa adanya kebutuhan akan kepuasan sehingga mengakibatkan terasa adanya kebutuhan akan kepuasan bagian: kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan cinta, kebutuhan untuk memperoleh harga diri dan kebutuhan yang timbul karena adanya kematian.
- d. Peranan yang dimainkan oleh penalaran verbal dalam perkembangan sikap keberagamaan. Manusia adalah makhluk berpikir. Salah satu akibat dari pemikirannya adalah bahwa ia membantu dirinya menentukan keyakinan keyakinan iman yang harus diterimanya dan mana yang ditolak.

5. Pentingnya Penanaman Nilai Keagamaan Bagi Remaja

Masa remaja dikenal sebagai masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini remaja banyak mengalami perubahan-perubahan pada sejumlah aspek

¹⁶ Gunarsa, S.D, *Psikologi remaja*. Jakarta: BPK, Gunung Mulya, 2006), hlm. 27.

¹⁷ Santrock, *Perkembangan Remaja, Edisi Keenam*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 123.

¹⁸ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 79.

perkembangannya baik fisik, psikologis, emosi, mental, sosial maupun moral. Akibat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja akan membuat remaja menjadi bingung dalam menempatkan dirinya dalam masyarakat.

Hurlock juga mengatakan bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja menuntut remaja untuk mengadakan perubahan besar pada perilaku dan sikapnya sesuai dengan tugas perkembangannya dengan cara yang aktif. Bagi sebagian remaja tugas perkembangan tersebut mengakibatkan tekanan yang dialaminya semakin berat. Pada saat yang sama mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan sejumlah perubahan yang terjadi akibat perubahan fisiknya. Sebagai konsekuensi dari berbagai perubahan tersebut mengakibatkan kestabilan emosi dari waktu ke waktu turut berubah.¹⁹

Persoalan remaja yang mendasar adalah adanya ketidakmampuan remaja mengendalikan emosi dalam dirinya. Emosi dikatakan sebagai kunci kebahagiaan dari sebuah interaksi dalam bermasyarakat. Ditinjau dari sifatnya, ada emosi yang bersifat positif yaitu emosi yang menyenangkan. Emosi yang positif ini dapat memperkaya dan mengisi arti kehidupan bagi seseorang sehingga dapat dinikmati. Sedangkan emosi yang bersifat negatif biasanya sering menimbulkan gangguan atau masalah dalam kehidupannya. Emosi-emosi tersebut dapat berupa takut, marah dan iri.

6. Peran Orang Tua dalam Membina Sikap Keagamaan

Anak mempelajari agama awal mulanya dari orang tua, dengan melihat, dan menirukan yang ada pada orang tua, itulah yang akan tertanam di dalam jiwa mereka. Maka orang tua harus memberikan bekal pengetahuan tentang agama dengan baik. Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul karena keyakinan agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu, akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam. Ia tidak mau mengambil hak orang atau menyelewengkan sesuatu, bukan ia takut karena ia takut akan kemungkinan ketahuan dan hukuman pemerintah atau masyarakat, akan tetapi ia takut akan kemarahan dan kehilangan ridho Allah. Jika ia menjadi seorang ibu atau bapak di rumah tangga, ia merasa terdorong untuk membesarkan anak-anaknya dengan pendidikan dan asuhan yang diridhoi oleh Allah. Ia tidak akan membiarkan anak-anak melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar hukum dan susila.

Berikut adalah beberapa cara bagi orang tua dalam melakukan pendidikan keimanan di dalam rumah tangganya: 1) Kondisikan kehidupan di rumah tangga menjadi kehidupan muslim. Contohnya; kehidupan yang sederhana, tidak iri kepada orang lain, dan jujur. 2) Sejak kecil anak-anak sering dibawa ke masjid, ikut shalat, mengaji, sekalipun ia belum shalat beneran dan belum ngaji beneran. 3) Adakan pepujian di rumah di mushala, atau masjid. Pepujian terdiri atas; shalawat, doa, ayat-

¹⁹ Huelock. E.B, *Pisikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 213.

ayat Al-Qur'an. 4) Pada saat libur sekolah, sebaiknya anak-anak dimasukkan ke pesantren. 5) Libatkan anak-anak ke dalam setiap kegiatan keagamaan di tempat tinggal, seperti panitia Ramadhan, Zakat Fitrah, panitia Idul Fitri, dan sebagainya. Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya memiliki budi pekerti yang baik, yang selalu melakukan pekerjaan yang dianjurkan oleh ajaran Islam. Salah satu nilai yang harus sering disosialisasikan oleh orang tua kepada anak-anaknya adalah nilai rajin untuk beribadah. Salah satu peran orang tua terhadap remaja adalah melakukan pengawasan. "Kita tidak boleh melupakan peran seorang ibu di dalam memikul amanat dan tanggung jawab terhadap anak-anaknya yang berada di bawah pengawasannya".²⁰

Dengan adanya pengawasan yang orang tua berikan kepada anak dalam usia remaja, tentu akan menjadi faktor pendukung dalam pencapaian anak yang sholeh. Sebaliknya dengan hilangnya pengawasan dari orang tua maka akan menjadi hal yang dapat berakibat buruk bagi sikap keagamaan remaja. Dalam hal ini Panitia Muzakarah Ulama memberikan arahan bagi orang tua dalam membina anak-anaknya: 1) Memberikan kebebasan yang terbatas dalam arti memberikan tuntunan, bimbingan (teguran), dan pengendalian. 2) Mengisi kekosongan waktu mereka dengan kegiatan-kegiatan yang positif, olahraga, kesenian, kegiatan keagamaan. 3) Jangan terlalu memanjakan atau mengekanginya dan memberikan materi yang berlebihan. 4) Mengadakan kegiatan bersama seperti sholat berjamaah, rekreasi, makan bersama, dan lainnya.²¹

Pengurus DKM At-Taqwa Jalaksana merupakan penggerak organisasi dalam beraktifitas guna mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan dalam anggaran dasar dan rumah tangga. Gerak langkah pengurus harus terencana, teratur, terpadu, menyeluruh dan bersikasinambungan serta selalu bersandar kepada Al-Quran dan Assunnah dalam setiap tindakan pengurus supaya gerak langkahnya dapat menghasilkan kinerja yang demokratis, partisipatif, sinergi, dan berkualitas serta mendapatkan Ridho Allah SWT.

Dewan Kemakmuran Masjid At-Taqwa Desa Jalaksana Kuningan Jawa Barat, terdiri dari remaja hingga kalangan profesional. DKM yang diisi oleh lintas usia ini membuat kinerja mereka optimal. Keoptimalan kinerja tersebut dikarenakan program kerja yang disusun mampu mengakomodir kebutuhan seluruh lapisan masyarakat dari anak-anak hingga dewasa.

Dalam melaksanakan kegiatan berorganisasi untuk membina sikap keagamaan Remaja di Masjid At-Taqwa Desa Jalaksana Kuningan Jawa Barat ada beberapa aktivitas seperti aktivitas pengajian keagamaan, aktivitas dalam bidang keterampilan, dan aktivitas dalam bentuk sosial. Program dan kegiatan keagamaan merupakan proses penanaman nilai dan norma agama yang berguna untuk pedoman hidup di tengah masyarakat khususnya masyarakat Desa Jalaksana, Kuningan. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Masjid At-Taqwa telah menjalankan fungsi sosial. Kegiatan yang dirumuskan oleh pengurus DKM Masjid At-Taqwa tidak hanya berorientasi

²⁰ Abdul Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2002), hlm. 145.

²¹ Sudiyono, H.M., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: P.T. Rineka Cipta, 2009,) hlm. 321.

pada ibadah-ibadah khusus yang sifatnya ibadah *hablumminallah* tetapi juga ibadah-ibadah sosial yang berhubungan dengan manusia yang lain atau *hablumminannas*. Kegiatan-kegiatan Masjid At-Taqwa Jalaksana memiliki program kegiatan yang sudah menjadi rutinitas. Kegiatan yang diagendakan yaitu Program Mingguan, Program Bulanan dan Program Tahunan.²²

Ada beberapa program kegiatan dakwah dalam rangka meningkatkan sikap keagamaan para remaja tersebut, DKM Masjid At-Taqwa Jalaksana Kuningan tidak hanya menggunakan dakwah bil lisan seperti ceramah keagamaan maupun pengajian di masjid saja, tetapi juga menggunakan metode dakwah bil hal seperti pengembangan potensi diri dan peningkatan kualitas keagamaan kaum remaja melalui kegiatan-kegiatan sosial.

Kegiatan DKM At-Taqwa Jalaksana mempunyai posisi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan remaja. Sedangkan melalui kegiatan dari masjid adalah mengoptimalkan fungsi masjid yaitu sebagai tempat untuk membina hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia serta mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam bagi remaja. Kualitas pendidikan religius itu bisa dilihat dari kegiatan yang mereka lakukan secara rutin dengan kuantitas remaja dalam mengikuti setiap kegiatan keagamaan. DKM masjid sendiri dalam membina kepribadian yang religius pada remaja masjid At-Taqwa Jalaksana dapat dilihat dari kegiatan yang diselenggarakan di masjid At-Taqwa. Kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan ini diperuntukkan kepada masyarakat dan remaja masjid pada khususnya. Apalagi sebagai generasi muda yang akan melanjutkan kepemimpinan pada masa mendatang, maka perlu untuk pendidikan keagamaan yang tertanam nilai-nilai Islami.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan DKM masjid At-Taqwa terprogram setiap minggu, bulanan dan tahunan, dan dilaksanakan secara rutin. Kegiatan minggunya yaitu kajian fikih, kajian umum, kultum subuh, yasinan. Kegiatan bulanan masjid At-taqwa Jalaksana yaitu berupa kegiatan sosial berupa gotong royong. Sedangkan kegiatan tahunannya yaitu Halal Bihalal (Syawalan), Muharram, Hari Raya Kurban, Muludan, Rejeban, Kegiatan Ramadlan (tadarus, Nuzulul Qur'an, Zakat Fitrah, dll) dan Hari Raya Idul Fitri, dll. Dalam rangka membina sikap keagamaan pada remaja masjid, maka DKM masjid At-Taqwa Jalaksana mengadakan kegiatan keagamaan secara rutin mingguan, yaitu sebagai berikut:

Pertama; Kajian Fikih. Kajian fikih merupakan sebuah kegiatan yang diadakan oleh DKM masjid di masjid At-Taqwa yang ditujukan kepada masyarakat Jalaksana dan remaja masjid khususnya. Konten kegiatan ini yaitu memberikan pengetahuan kepada para remaja, remaja sangatlah penting bagi sebuah negara. Bila ia ingin mempertahankan kejayaannya, mempertahankan negara kesatuannya, maka pemudanya harus dibina agar kemudian mampu menjadi penyangga ataupun tiang diwaktu yang akan datang. Sebab merekalah yang akan mengarahkan negara tersebut. Negara yang tidak membina pemudanya menjadi baik, harus bersiap untuk mengalami

²² H. M Anwar Solihin, Ketua DKM Masjid At-Taqwa Jalaksanan Kuningan (Wawancara pada tanggal 8 Agustus 2019 pukul 16.13-16.30 WIB)

kehancuran. Oleh karena itu banyak musuh-musuh Islam yang berusaha merusak para pemuda dengan semua cara. Baik dengan hiburan-hiburan ataupun yang lainnya. Hikmah dari kegiatan ini diharapkan masyarakat Desa Jalaksana dan remaja masjid dapat lebih mengerti ilmu-ilmu fikih, yang nantinya dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua; Kajian Yasin. Kajian yasin merupakan sebuah kegiatan yang diadakan oleh DKM Masjid At-Taqwa yang ditujukan kepada masyarakat Jalaksana dan remaja masjid khususnya. Konten kegiatan ini yaitu mengkaji yasin fadlilah kemudian dilanjutkan tausiyah tentang keagamaan yang di isi oleh para Ustad yang berganti-ganti setiap kali pertemuan. Waktu pelaksanaan dilakukan habis shalat Isya sekitar jam 19.30 sampai selesai. Kegiatan ini pada sesi akhirnya diisi dengan sesi tanya jawab dan diskusi tentang keagamaan. Sehingga jamaah kajian tidak hanya mendengarkan saja, akan tetapi juga bisa ikut berpartisipasi yang pada akhirnya akan mendapatkan kesimpulan materi yang lebih jelas. Hikmah dari kegiatan ini diharapkan masyarakat Desa Jalaksana dan remaja masjid dapat lebih mengerti ilmu-ilmu agama, yang nantinya dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi lainnya yaitu penghubung tali persaudaraan antar warga di Desa Jalaksana dan remaja karena dapat berkumpul dalam satu tempat yaitu masjid At-Taqwa.

Ketiga; Remaja masjid. Ia merupakan sebuah wadah organisasi pemuda Islam yang berada dibawah naungan pengurus masjid (DKM Masjid). Fungsi organisasi remaja masjid sendiri merupakan sebagai wadah pengkaderan pemuda Islam dalam memimpin masa depan kelak. Oleh karena itu, dalam organisasi remaja masjid ini diperlukan didikan dan pengarah yang Islami. Dalam hal ini, peran takmir masjidlah yang menjadi sebagai pendidik dan pengarah bagi para remaja masjid utamanya serta masyarakat sekitar. Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, realisasi pendidikan tersebut dapat diaplikasikan. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang terlaksana di Masjid At-Taqwa Jalaksana Masjid memberikan nuansa taman pendidikan yang Islami bagi remaja masjid dan masyarakatnya. Remaja masjid memberikan komentar yang positif menanggapi kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid At-Taqwa Jalaksana.

D. KESIMPULAN

Kegiatan Dewan Kemakmuran Masjid dalam membina sikap keagamaan Remaja di Masjid At-Taqwa Desa Jalaksana Kuningan Jawa Barat, baik kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan yaitu: kajian Fikih, Kajian Umum, Kajian Tarikh Islam, Yasinan Kultum subuh dan kegiatan-kegiatan sosial. Kegiatan tersebut didukung oleh tersusunnya program kegiatan, adanya komunikasi dan kerja sama yang baik dengan remaja, dan tersedianya dana yang memadai, pemantauan khusus dari DKM, pencarian jati diri. Sedang yang menjadi kendala adalah remaja kurang antusias, partipasi dari remaja sangat diperlukan dan banyak dijumpai bahwa para remaja kurang berpartisipasi dalam hal keagamaan.

REFERENSI

- Abdul Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2002).
- Amayulis, *Psikologi Agama*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2009).
- A, Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al Qalam, 2007).
- Gunarsa, S.D, 2006. *Psikologi remaja*. Jakarta: BPK, Gunung Mulya).
- Husain, Y.H, *Fikih Masjid*. (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2011).
- Huelock. E.B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Seepanjang Ruang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga 2002).
- Jalalludin, *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Lexy Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- M, Ayub, *Manajeme Masjid Petujuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001).
- Rifa'I, A.b dan Fakhruroji, M, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005).
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2005).
- Sudiyono, H.M., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: P.T. Rineka Cipta, 2009,).
- Santrock, *Perkembangan Remaja, Edisi Keenam*, (Jakarta: Erlangga, 2003).
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2004).
- Yusuf Al-Qaradhawi Yusuf, *Fatwa-fatwa Kotemporer jilid 3, penerj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002).
- H. M Anwar Solihin, Ketua DKM Masjid At-Taqwa Jalaksanan Kuningan (Wawancara pada tanggal 8 Agustus 2019 pukul 16.13